



# Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)

PENGURUS PPI LEIDEN 2016-2017

## Daftar Isi

Pendahuluan.....	4
Struktur Organisasi .....	5
Deskripsi Tugas .....	6
Laporan Pelaksanaan Kegiatan .....	8
1. Ketua PPI Leiden .....	8
Deskripsi Awal.....	8
Realisasi .....	8
Tantangan.....	8
Saran dan Masukan .....	9
2. Presidium PPI Leiden .....	9
Deskripsi Awal.....	9
Rencana.....	9
Realisasi .....	10
Tantangan.....	10
Saran dan Masukan .....	11
3. Sekretaris Organisasi .....	11
Deskripsi Awal.....	11
Rencana dan Target Pencapaian .....	12
Realisasi .....	12
Tantangan.....	13
Saran dan Masukan .....	13
4. Bendahara Organisasi .....	13
Deskripsi Awal.....	13
Rencana dan Target Pencapaian .....	13
Realisasi .....	13
Tantangan.....	14

Saran dan Masukan .....	14
5. Bidang Humas dan Hubungan Internal .....	15
Deskripsi Awal.....	15
Rencana dan Target Pencapaian .....	15
Realisasi .....	15
Tantangan.....	16
Saran dan Masukan .....	16
6. Bidang Acara .....	17
Deskripsi Awal.....	17
Rencana dan Target Pencapaian .....	17
Realisasi .....	18
Tantangan.....	25
Saran dan Masukan .....	26
7. Bidang Olahraga .....	27
Deskripsi Awal.....	27
Rencana dan Target Pencapaian .....	27
Realisasi .....	27
Tantangan dan Peluang .....	28
Saran dan Masukan .....	28
8. Bidang Kekeluargaan.....	28
Deskripsi Awal.....	28
Rencana dan Target Pencapaian .....	29
Realisasi .....	29
Tantangan dan Peluang .....	30
Saran dan Masukan .....	30
Pending Matters .....	32
Administrasi dan Teknis .....	32

Acara atau Kegiatan Lainnya .....	32
Lampiran 1. Laporan Keuangan Kepengurusan Periode 2016-2017 .....	33
Lampiran 2. Laporan Pertanggungjawaban IFF 2017.....	34

## **Pendahuluan**

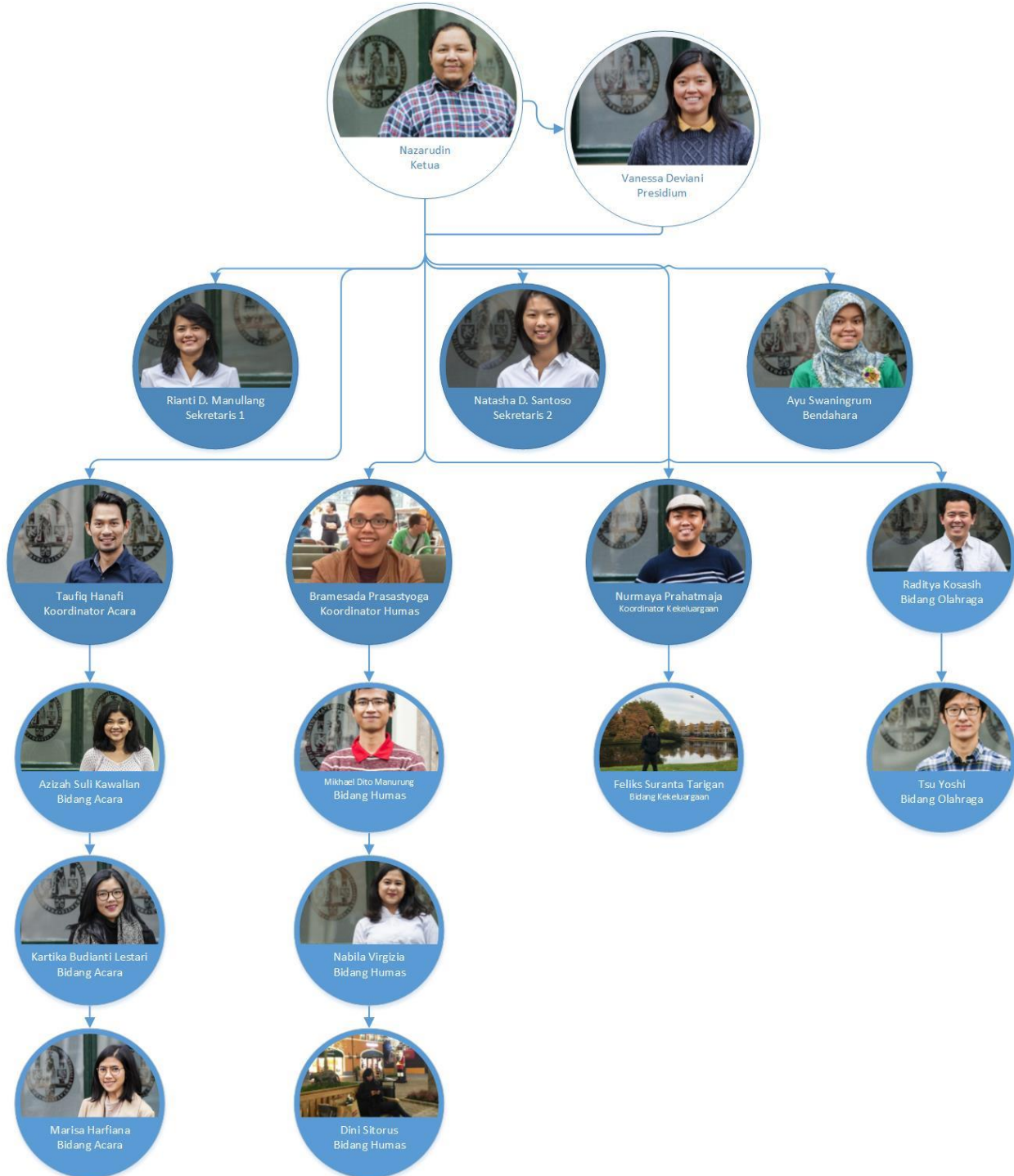
Kepengurusan sebuah organisasi selalu berawal dengan ide-ide yang besar. Begitu pula dengan kepengurusan PPI Leiden 2016-2017, yang diawali dengan sebuah semangat untuk menjaga tradisi dan juga untuk lebih mengembangkan sayap di komunitas yang lebih luas. Di sana kemudian tantangan-tantangan tersebut muncul, mulai dari usaha melibatkan beberapa mahasiswa asing yang peduli dengan Indonesia, mengembangkan sistem keanggotaan menjadi lebih terbuka, hingga usaha untuk mendapatkan tempat di bawah naungan Plexus.

Di samping itu, tantangan lain juga ternyata muncul dari dalam kepengurusan yang bersifat agak fleksibel. Fleksibilitas kepengurusan ini kami sepakati, mengingat bahwa para pengurus PPI Leiden 2016-2017 ini seluruhnya adalah mahasiswa yang memiliki kesibukannya masing-masing dan agar pengurus dapat saling membantu satu sama lain sehingga dapat menjaga hubungan yang solid antarsesama pengurus. Hasilnya, dari segi kuantitas acara, dapat dikatakan PPI Leiden kepengurusan 2016-2017 adalah kepengurusan dengan jumlah acara terbanyak selama ini. Bahkan dapat pula kami katakan bahwa di antara banyaknya acara yang kami buat itu, ada banyak pula acara yang berkualitas, baik itu acara diskusi, maupun acara-acara hiburan dan kekeluargaan lainnya.

Akan tetapi, tantangan yang muncul dari kepengurusan yang fleksibel ini kemudian terlihat pada akhir kepengurusan, yaitu kurang efektifnya jalur komunikasi antar pengurus, dalam hal ini antara ketua dan pengurus yang lain. Selain itu, banyaknya usulan acara yang bersifat insidental yang kadang hadir pada waktu kesibukan mahasiswa sedang meningkat juga memicu sebuah tantangan baru.

Namun, kami, sebagai pengurus PPI Leiden 2016-2017, meyakini bahwa apa yang kami pilih dan apa yang kami putuskan adalah semata-mata untuk kebaikan para anggota PPI Leiden. Meskipun demikian, jika ada ketidaksempurnaan yang muncul selama kepengurusan kami, itu terjadi karena keterbatasan yang kami miliki. Semoga dalam kepengurusan selanjutnya ada banyak yang bisa dipelajari dari kepengurusan kami sehingga PPI Leiden dan tradisinya dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

# Struktur Organisasi



## Deskripsi Tugas

No	Posisi	Deskripsi Tugas
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bersama dengan Presidium, membentuk Badan Pengurus Harian,</li> <li>b. bertindak untuk dan atas nama PPI Leiden sesuai ketentuan pada AD/ART PPI Leiden.</li> </ul>
2	Presidium	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mewakili PPI Leiden sebagai Presidium dalam sidang-sidang Presidium PPI Belanda,</li> <li>b. bertindak untuk dan atas nama PPI Leiden dalam hal Ketua berhalangan sesuai ketentuan pada AD/ART PPI Leiden,</li> </ul>
3	Sekretaris Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkoordinasikan dan mengorganisasi kesekretariatan organisasi PPI Leiden;</li> <li>b. Mengatur dan mencatat surat keluar dan masuk,</li> <li>c. Membalas atau menjawab pertanyaan yang diajukan melalui surat elektronik <a href="mailto:info@ppileiden.org">info@ppileiden.org</a>.</li> </ul>
4	Bendahara Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur dan menyetujui pengeluaran dan pemasukan PPI Leiden;</li> <li>b. Bertanggung-jawab terhadap rekening resmi PPI Leiden,</li> </ul>
5	Bagian Humas dan Hubungan Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur dan mengkoordinasikan media publikasi resmi PPI Leiden seperti website, facebook group, facebook fan page, dan instagram,</li> <li>b. Membuat konten publikasi seperti poster, gambar, dan <i>caption</i>.</li> <li>c. Mengkoordinasikan upaya publikasi melalui media tidak resmi seperti group whatsapp</li> <li>d. Meneruskan permintaan publikasi kegiatan atau acara dari institusi lain, termasuk namun tidak terbatas pada, PPI Belanda.</li> </ul>
6	Bagian Acara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjalankan dan menyelenggarakan kegiatan dan acara di bawah kepengurusan PPI Leiden,</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menunjuk, membentuk dan mengawasi kepanitiaan HistoRun dan Kunst Avond,</li> <li>c. Membentuk dan mengawasi Komisi Pemilihan Dewan.</li> </ul>
7	Bagian Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkoordinasi kegiatan olahraga untuk anggota PPI Leiden, dan kompetisi olahraga yang diikuti oleh kontingen PPI Leiden</li> </ul>
8	Bagian Keluargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkoordinasi kegiatan yang bersifat keluargaan untuk anggota PPI Leiden</li> <li>b. Meningkatkan tali silaturahmi dan keluargaan antar warga Leiden melalui acara-acara internal yang diselenggarakan PPI Leiden</li> </ul>



# Laporan Pelaksanaan Kegiatan

## 1. Ketua PPI Leiden

### Deskripsi Awal

Tugas utama Ketua adalah untuk merealisasikan visi dan misi PPI Leiden bersama dengan kepengurusan PPI Leiden 2016/2017. Selain itu ketua juga bertugas untuk mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada untuk para anggotanya.

### Realisasi

Ketua menjalin komunikasi aktif dengan pihak-pihak dari kampus Leiden dan dari luar kampus Leiden, seperti pihak KBRI Den Haag, perwakilan kampus Leiden di Jakarta, dan Plexus, serta PPI Belanda dan PPI Kota lainnya.

Selain itu, bersama dengan Presidium, Ketua juga mengikuti sidang presidium yang berkaitan dengan pembahasan topik-topik tertentu bersama dengan PPI Belanda, mulai dari pemilihan sekretaris jenderal PPI Belanda, hingga di Wageningen tentang rapat kerja PPI Belanda, dan persiapan keikutsertaan PPI Belanda dalam pertemuan Amerop dan simposium PPI Dunia.

Ketua dalam masa tugasnya yang belum berakhir (tepatnya pada bulan Juni 2017), harus kembali ke Indonesia sehingga terjadi periode *vacuum of power* serta miskomunikasi dalam hal koordinasi pengadaan acara. Tidak ada pernyataan resmi soal pemindahan kekuasaan sehingga terjadi banyak kesalahpahaman.

### Tantangan

Salah satu tantangan bagi Ketua periode ini adalah harus kembali ke Indonesia sebelum masa jabatan berakhir karena alasan studi dan personal. Selama Ketua berada di Leiden, beliau juga memegang jabatan lain dalam organisasi ILUNI UI, menjadi pengajar dan tanggung jawab studi yang harus diemban. Hal ini berdampak pada koordinasi dan komunikasi dengan PPI Leiden yang menjadi kurang optimal.

## Saran dan Masukan

Ketua terpilih harus menjalin komunikasi yang intens dan baik dengan semua anggota pengurus PPI. Sehingga kesalahpahaman dan miskomunikasi dapat dikurangi serta program kerja dapat berjalan dengan baik.

Apabila Ketua berhalangan untuk melanjutkan tugasnya dengan kembali ke Indonesia, ada baiknya Ketua memberikan pernyataan resmi mengenai pemindahan kekuasaan dari Ketua ke Presidium. Hal ini untuk mencegah kesalahpahaman dan miskomunikasi antara para anggota PPI Leiden dan pihak-pihak yang terkait dengan Pengurus PPI Leiden.

## **2. Presidium PPI Leiden**

### Deskripsi Awal

Presidium bertugas menjadi perwakilan PPI Leiden dalam kegiatan yang berhubungan dengan PPI kota lain maupun PPI Belanda. Secara khusus, beberapa poin penting tentang pelaksanaan tugas menjadi presidium selama periode kepengurusan 2016-2017 adalah:

1. Koordinasi dengan forum presidium PPI Kota se-Belanda lewat rapat online untuk topik-topik yang sifatnya situasional dan darurat.
2. Membantu penyebaran informasi dari acara-acara maupun pemberitahuan-pemberitahuan dari PPI Kota lainnya ke internal PPI Leiden.
3. Menyenggarakan sekaligus mengikuti sidang presidium untuk membahas hal-hal yang sifatnya krusial menyangkut fungsi PPI Belanda.
4. Memilih Sekjen PPI Belanda untuk periode 2016/2017 melalui forum presidium di Sekolah Indonesia Nederland di Wassenaar.
5. Menjadi Koordinator Presidium PPI Belanda.

### Rencana

Presidium berencana untuk menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan semua PPI Kota di Belanda, juga pihak-pihak lain seperti internal PPI Leiden, KBRI Den Haag, Plexus, pihak Leiden University.

Presidium juga berencana untuk menyebarkan informasi dan berita dari PPI Kota lain ke internal PPI Leiden. Presidium berencana untuk mengikuti semua rapat dan sidang presidium PPI Belanda.

## Realisasi

Presidium menjalin komunikasi yang cukup baik dengan PPI-PPI Kota di Belanda juga dengan PPI Belanda. Presidium juga menjalin komunikasi yang baik dengan internal PPI Leiden, Plexus, dan Leiden University.

Presidium juga menginfokan acara-acara PPI Kota lain kepada warga PPI Leiden. Hal ini seperti *overlap* tugas dengan bidang humas, karena bidang humas PPI Leiden juga memiliki kanal komunikasi dengan humas PPI Kota lain. Pada periode pemilihan Sekretaris Jendral PPI Belanda 2016/2017, Presidium PPI Leiden berusaha menjaring pendapat anggota PPI Leiden dengan mengadakan *hearing* mengenai para Calon Sekretaris Jendral PPI Belanda 2016/2017. Presidium, bersama dengan Ketua, hadir dan mengikuti rapat-rapat yang diadakan oleh PPI Belanda dan Plexus.

Presidium juga bertindak sebagai *acting chairman* semenjak Ketua PPI Leiden terpilih meninggalkan Leiden pada 31 Mei 2017.

## Tantangan

Fungsi Presidium di PPI Leiden, pada awalnya dikatakan sebagai hubungan eksternal dan juga sebagai dewan bersama dengan Ketua PPI Leiden. Pada kenyataannya, fungsi hubungan eksternal bisa dibilang kurang maksimal. Beberapa kali Presidium merasa kurang mendapatkan informasi terhadap hal-hal yang terjadi. Juga Presidium kadang merasa bahwa *jobdesc*-nya kurang signifikan dan atau *overlap* dengan bidang humas. Tantangan yang sama ternyata juga dialami oleh Presidium PPI Kota lainnya.

Info-info yang ada, biasanya melalui Ketua. Sayangnya, komunikasi antara Ketua dan Presidium kurang maksimal sehingga seringkali Presidium dan Ketua mengalami miskomunikasi.

Setelah Ketua PPI Leiden meninggalkan Leiden, tidak ada kejelasan mengenai siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap PPI Leiden. Memang di Pengurus PPI Leiden sendiri, semua tahu bahwa Presidium yang bertanggung jawab karena Ketua sudah meninggalkan Leiden. Sayangnya, tidak semua pihak mengetahui hal tersebut, sehingga miskomunikasi banyak sekali terjadi. Baik dengan internal PPI Leiden juga dengan pihak eksternal.

Tantangan yang selalu dialami pada sebuah organisasi adalah komitmen pengurus untuk selalu menjalankan tugasnya. Pada kepengurusan kali ini, ada beberapa pengurus yang tidak bekerja maksimal sehingga pengurus-pengurus lain harus membantu dan juga mengambil alih tugasnya.

Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar Pengurus PPI Leiden juga disebabkan salah satunya karena kurangnya rapat koordinasi antar pengurus. Rapat yang direncanakan sebulan sekali tidak selalu diadakan, seringkali karena kesibukan masing-masing anggota Pengurus PPI Leiden.

### Saran dan Masukan

Presidium dan Ketua PPI Leiden adalah Dewan pada kepengurusan PPI Leiden. Sebagai dewan, sangat disarankan agar Ketua dan Presidium terpilih memiliki komunikasi yang sangat baik sehingga mereka sama-sama mengetahui suatu informasi.

Ada baiknya fungsi Presidium benar-benar diperjelas sehingga tidak ada kebingungan-kebingungan mengenai deskripsi tugasnya. Selain itu, deskripsi tugas bukanlah patokan baku. Hal tersebut untuk saling membantu antar anggota untuk meng-*cover* tugas anggota lain yang mungkin berhalangan apapun alasannya.

Apabila Ketua berhalangan hadir untuk menyelesaikan masa baktinya, ada baiknya dilakukan pengumuman resmi kepada semua pihak. Sehingga miskomunikasi bisa dikurangi.

## **3. Sekretaris Organisasi**

### Deskripsi Awal

Pada periode kepengurusan 2016-2017, PPI Leiden meneruskan misi pengurus sebelumnya untuk menata administrasi organisasi dengan mendaftarkan diri secara resmi di Plexus Universiteit Leiden yang memayungi organisasi mahasiswa di Universitas Leiden. Penataan administrasi telah dilakukan oleh pengurus sebelumnya yaitu dengan mendaftar ke KVK (Chamber of Commerce) untuk transparansi keuangan dan pajak organisasi/perusahaan di Belanda. Hal ini menjadi syarat sebuah organisasi juga syarat untuk membuka rekening secara resmi di bank Belanda. Pendaftaran di Plexus kemudian diterima dan PPI Leiden memasuki masa percobaan satu tahun. Pengurus baru kemudian diminta Plexus untuk mengubah nama Board di KVK.

Namun, dikarenakan kendala teknis berupa kelalaian administrasi pada saat pendaftaran menyebabkan proses pergantian nama Board di KVK pun menjadi terhambat. Proses pergantian nama

Board di KvK memerlukan nota penggantian Board yang berbahasa Inggris dan disahkan oleh notaris. Selain itu, dengan mendaftar di KvK maka keuangan PPI Leiden sebagai organisasi dimonitor oleh pemerintah Belanda dan juga dikenakan pajak. Hal-hal ini sepertinya luput dari perhatian pengurus PPI Leiden tahun 2015-2016 sehingga proses administrasi KVK dan Plexus menjadi mustahil untuk dilaksanakan.

### Rencana dan Target Pencapaian

Selama masa percobaan, PPI Leiden diundang oleh Plexus untuk diwawancara mengenai visi, misi, dan administrasi organisasi. Berdasarkan diskusi dengan Plexus, bentuk organisasi yang diharapkan dan lazim didaftarkan di Plexus adalah organisasi yang terbuka untuk mahasiswa dari berbagai negara dan anggotanya tidak eksklusif. Plexus juga mengkritisi soal ketiadaan mahasiswa internasional dalam Board serta acara-acara PPI Leiden yang inklusif untuk mahasiswa Indonesia saja.

Plexus mengajukan syarat kepada PPI Leiden untuk mengubah AD-ART agar Board tidak hanya inklusif orang Indonesia, adanya perekrutan anggota secara terbuka dengan pendaftaran, website diterjemahkan ke Bahasa Inggris, dan acara-acara serta publikasi harus siap untuk mahasiswa internasional (disajikan bilingual atau bahasa Inggris). Semua prasyarat ini harus dipenuhi pada tanggal 1 September 2017.

### Realisasi

Setelah melalui diskusi panjang dan musyawarah pengurus PPI Leiden, maka diputuskan bahwa secara fundamental visi dan misi organisasi dari Plexus berbeda dengan nafas organisasi PPI Leiden sebagai wadah kekeluargaan warga Indonesia di Leiden. PPI Leiden tidak melakukan perekrutan secara terbuka untuk mahasiswa internasional, juga tidak selalu mengadakan acara yang melibatkan mahasiswa internasional, secara struktural pun tidak ada mahasiswa internasional yang menjabat menjadi pengurus. Mempertimbangkan hal-hal ini, maka pendaftaran PPI Leiden ke Plexus dirasa belum perlu. Per tanggal 1 September 2017, Plexus secara resmi menolak pendaftaran PPI Leiden dengan alasan hal-hal tersebut di atas.

Tugas sekretaris organisasi juga mencakup menulis surat, membalas *e-mail* yang masuk ke [info@ppileiden.org](mailto:info@ppileiden.org) dan pesan-pesan dari *website* PPI Leiden, *fan page Facebook*, serta membuat notulensi rapat.

### Tantangan

PPI Leiden akan kembali ke bentuk semula, yaitu organisasi diaspora Indonesia yang tidak terdaftar di Plexus dan tidak memiliki alamat resmi yang tetap, serta kemungkinan tidak dapat memiliki akun tabungan sendiri atas nama organisasi. Akun tabungan organisasi pun harus dilakukan penggantian penanggungjawab setiap tahunnya, sesuai dengan penggantian nama Board di KVK.

### Saran dan Masukan

Pengurus baru dapat mulai memikirkan mekanisme alamat dan keuangan pasca penolakan dari Plexus. Selama masa 1 tahun, alamat surat-menyurat jarang sekali digunakan oleh PPI Leiden sehingga hal ini tidak berdampak signifikan. Namun, untuk masalah keuangan perlu dipikirkan solusi yang lebih praktis.

## **4. Bendahara Organisasi**

### Deskripsi Awal

Bendahara bertugas mengatur lalu lintas dana di PPI Leiden, serta mencatat setiap aktivitas dana yang masuk dan keluar dari tiap kegiatan yang diadakan oleh PPI Leiden.

### Rencana dan Target Pencapaian

Dalam memenuhi kebutuhan dana seluruh kegiatan yang diadakan PPI Leiden, para pengurus berinisiatif untuk menggalang dana dalam berbagai bentuk, semisal pengumpulan dana sukarela (sumbangan dari komunitas masyarakat Indonesia yang ada di Leiden) yang sifatnya spontanitas, serta dana yang diperoleh dari penjualan stand makanan, souvenir, dsb. Namun, untuk penjualan souvenir masih belum dapat direalisasikan.

### Realisasi

Dana masuk yang direncanakan dari penggalangan dana sukarela serta penjualan stand makanan menyumbang lebih dari setengah kas PPI Leiden. Pihak Kedubes RI di Belanda juga membantu dari segi pendanaan di hampir setiap acara yang diselenggarakan oleh PPI Leiden. Bahkan, pihak Universitas Leiden pun turut membantu dalam hal pendanaan berkenaan dengan acara PPI Leiden yang bersamaan

dengan Leiden Asia Year. Pengurus juga membuat akun Paypal PPI Leiden untuk memfasilitasi pembayaran domain mapping Wordpress dan/atau pembayaran rutin lainnya.

Namun, kartu bank perbendaharaan PPI Leiden masih atas nama Ketua dan Bendahara 2015-2016, sehingga ada hambatan dalam melakukan transaksi. Contohnya, konfirmasi kode TAN untuk internet banking masih dikirim ke nomor telepon bendahara sebelumnya. Saat mencoba mengganti *contact information* (seperti nomor telepon dan alamat), diperlukan identitas ketua dan/atau bendahara 2015-2016. Ini akan menjadi masalah besar jika ketua dan bendahara 2015-2016 sudah pulang ke Indonesia. Dan untuk mengganti nama ketua dan bendahara yang terdaftar di bank ING, ketua 2015-2016 harus menandatangani sebuah formulir sebagai surat kuasa.

Laporan keuangan dapat dilihat di Lampiran 1.

### Tantangan

Mendapatkan pendanaan untuk tiap kegiatan yang diadakan oleh PPI Leiden bukan sesuatu yang mudah, sehingga diperlukan perencanaan perolehan dana. Secara teknis, pada awal kepengurusan, banyak dana pengeluaran namun belum diketahui pasti dana pendapatan, sehingga ada kalanya pengurus mendanai dari kantongnya masing-masing, namun tentunya penggantian dilakukan ketika dana pendapatan sudah ada. Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan di tiap kegiatan keseimbangan dana masuk dan dana keluar bisa terjaga agar menghindari terjadinya “lebih besar pasak daripada tiang”, juga untuk modal awal kegiatan/acara selanjutnya.

### Saran dan Masukan

Saran serta masukan untuk kepengurusan PPI Leiden selanjutnya diantaranya adalah (1) membuat rencana perolehan dana dari berbagai sumber dalam rangka memperlancar aktivitas kegiatan yang diadakan oleh PPI Leiden sehingga mengurangi ketergantungan terhadap dana sokongan dari pihak Kedutaan Besar RI; (2) menyusun laporan keuangan dengan bahasa baku akuntansi disertai pengadministrasian bukti pembayaran/tagihan; (3) penting untuk pengurus selanjutnya membereskan administrasi akun bank PPI Leiden, antara lain dengan cara (i) mengganti ketua dan bendahara yang terdaftar di ING, atau (ii) meninggalkan sistem akun bank yang sekarang (ING Zakelijk) jika mereka memutuskan untuk deregistrasi dari KVK (karena akun ini didaftarkan berdasarkan nomor organisasi di KVK).

## 5. Bidang Humas dan Hubungan Internal

### Deskripsi Awal

Semenjak dimulainya kepengurusan PPI Leiden pada akhir Agustus 2016, publikasi acara baik yang dibuat oleh PPI Leiden sendiri ataupun organisasi lain senantiasa dilakukan. Publikasi dilakukan melalui media website (<http://ppileiden.org>), *Whatsapp group* (Indonesische in Leiden '16, Indonesiërs in Leiden '17, dan De Leidenaar), Instagram, dan Facebook (*fan page* dan *closed group*). Selain itu, PPI Leiden menempatkan perwakilan Humas di *Whatsapp group* PPI Belanda untuk memfasilitasi komunikasi dengan PPI kota-kota lain di Belanda.

### Rencana dan Target Pencapaian

Pada awal kepengurusan, Bidang Humas mengalokasikan satu orang Pengurus untuk menangani tiap media publikasi yang dimiliki oleh PPI Leiden. Pengurus berencana untuk membuat seluruh poster dan media publikasi lain untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh PPI.

### Realisasi

#### a. Facebook

Pada kepengurusan tahun ini, website PPI Leiden ditautkan dengan Facebook *fan page* ini sehingga informasi yang ada di website dapat dilihat pula di Facebook *fan page*. Selain itu, dokumentasi dari acara-acara yang melibatkan PPI Leiden juga di-*post* di *fan page* ini. Hingga saat laporan pertanggung jawaban ini ditulis, Facebook *fan page* PPI Leiden mencapai 730 likes dan 746 follows. Facebook fan page PPI Leiden bisa dianggap sebagai kanal resmi komunikasi dari pengurus PPI Leiden. Selain facebook page, PPI Leiden juga memiliki 1 *closed group* yaitu <https://www.facebook.com/groups/220964254583820/>. Di dalam closed group ini, PPI Leiden memasang berbagai promosi dan dokumentasi acara. Ada baiknya pula untuk admin *closed group* agar dari pengurus PPI Leiden.

#### b. Twitter

Publikasi melalui twitter sudah tidak dilakukan lagi tahun ini.

#### c. Instagram

Instagram PPI Leiden (@ppileiden) diisi secara berkala dengan berbagai acara dan berita dari PPI Leiden. Walaupun begitu, tidak semua acara berhasil terdokumentasikan dalam Instagram PPI Leiden. Instagram juga bisa dibilang sebagai kanal resmi dari pengurus PPI Leiden, karena Instagram PPI Leiden sudah di-*link* kepada Facebook *fan page* PPI Leiden.



#### d. Website

Dalam setahun kepengurusan, website PPI Leiden (<https://ppileiden.org/>) diisi dengan: (1) Perkenalan pengurus PPI periode 2016-2017; (2) Diskusi terbuka dengan Saras Dewi mengenai “Ekofenomenologi” dan dengan Raisa Kamila mengenai “Perempuan Aceh dan Sejarah”; (3) Kunstavond 2017; (4) Diskusi terbuka dengan Intan Paramaditha mengenai “Kumpulan Budak Setan”; (5) Indonesian Film Festival; (6) Historun 2017; dan (7) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Meninggalkan Leiden.

Untuk beberapa konten di Website, ada baiknya diperbaiki atau didetailkan. Seperti misalnya Prosedur Legalisasi Ijazah setelah kelulusan, juga mendetailkan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum meninggalkan Leiden.

Selain publikasi dan dokumentasi acara, Pengurus PPI Leiden memperlengkap panduan arah dari Bandara Schiphol menuju Leiden dengan video yang dapat dilihat di: <https://www.youtube.com/watch?v=124nupnWS0E>

#### Tantangan

Pembagian tugas yang ditentukan pada awal kepengurusan tidak berjalan dengan baik. Terkadang satu orang pengurus saja yang bertugas untuk membuat materi publikasi (poster, teks, dsb.) lalu mempublikasikan ke setiap saluran publikasi yang dimiliki oleh PPI Leiden.

Selain itu, Pengurus juga menghadapi kesulitan untuk membuat media publikasi terutama poster dengan efektif dan efisien sehingga menghambat kecepatan publikasi acara.

Pengurus mengalami kesulitan dalam menentukan kriteria kelayakan suatu akun untuk dimasukkan dalam *closed facebook group* PPI Leiden. Pengurus sudah mengatur agar setiap orang yang mendaftarkan diri ke *closed group* tersebut menjawab beberapa pertanyaan, namun nampaknya masih ada yang memiliki persepsi yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan pengurus.

#### Saran dan Masukan

Apabila pembagian tugas tidak berjalan dengan baik, sebagai alternatifnya setiap anggota Bidang Humas dapat diberikan giliran untuk bertugas. Selain itu, untuk melancarkan publikasi acara, Pengurus dapat mempersiapkan template publikasi sesuai dengan tema acara yang sering diselenggarakan oleh PPI Leiden, misalnya tentang isu sosial-politik.

Pengurus selanjutnya diharapkan dapat menentukan kriteria kelayakan suatu akun untuk dimasukkan dalam *closed Facebook group* PPI Leiden. Misalnya, Pengurus diharapkan dapat mengambil keputusan tentang apakah orang-orang yang berminat untuk kuliah di Leiden namun belum mendapatkan LoA (*Letter of Admission*) diperbolehkan untuk masuk ke dalam *closed group*.

Promosi *event* dengan menggunakan *fan page* PPI Leiden, agar terlihat lebih resmi. Selain itu, dokumentasi bisa tercatat dengan lebih baik. Sebaiknya hal ini tetap dilanjutkan. Juga ada baiknya admin *fan page* PPI Leiden diatur dengan baik agar hanya orang-orang tertentu (sebaiknya Pengurus PPI Leiden) yang memiliki akses admin.

Untuk kepengurusan selanjutnya, akan lebih baik jika administrasi Instagram dilakukan oleh beberapa orang. Selain itu, isi Instagram dapat ditambahkan dengan kehidupan di Leiden sehari-hari atau hal-hal menarik yang ada di Leiden sebagai sarana informasi dan gambaran bagi para mahasiswa Indonesia yang tertarik melanjutkan studi di Leiden. PPI Leiden juga dapat memanfaatkan hashtag #ppileiden untuk *me-regram post* anggota PPI Leiden yang berminat membagikan *post* Instagramnya untuk PPI Leiden. Ada baiknya pula, karena akun Instagram ini adalah kanal resmi, untuk tidak mem-follow akun-akun pribadi anggota PPI Leiden. Sebaiknya hanya mem-follow akun2 penting (contoh: perhimpunan kota dan negara lain, KBRI Den Haag, Leiden University, Gemeente Leiden, Presiden Indonesia, dan lain lain).

## **6. Bidang Acara**

### Deskripsi Awal

Selama kepengurusan tahun 2016-2017, PPI Leiden melalui divisi acara telah melaksanakan beragam acara. Secara umum, jenis acara yang direncanakan serta dilaksanakan adalah acara yang dapat menjadi wadah bagi pelajar dan warga Indonesia yang berada di Leiden untuk bersosialisasi, saling mengenal, serta harapannya dapat menambah wawasan anggota PPI Leiden. Terdapat rencana acara yang sudah diagendakan dari awal tahun karena merupakan agenda rutin PPI Leiden. Di samping itu, sepanjang tahun kepengurusan, berbagai acara lain yang bersifat insidental seperti diskusi, pemutaran film serta acara kekeluargaan juga tetap dilaksanakan.

### Rencana dan Target Pencapaian

Pada awal kepengurusan, Bidang Acara menargetkan dua jenis agenda yaitu agenda rutin PPI dan agenda insidental. Agenda rutin terdiri dari Lapor Diri, Kunstavond, HistoRun, penyambutan mahasiswa

baru, pemilihan ketua serta serah terima jabatan. Karena merupakan kegiatan rutin tahunan, acara-acara tersebut sudah memiliki slot waktu perkiraan jadwal pelaksanaan. Untuk acara seperti HistoRun dan Kunstavond, panitia yang terpisah dari kepengurusan PPI Leiden dibentuk untuk memperlancar pelaksanaan acara serta meningkatkan kepemilikan dan inklusivitas organisasi dengan melibatkan keseluruhan anggota PPI Leiden di luar jajaran pengurus.

Untuk agenda insidental, terdapat rencana melakukan diskusi rutin bulanan dengan topik yang berbeda setiap bulannya. Karena bersifat insidental dan belum direncanakan di awal kepengurusan, bidang acara serta pengurus PPI juga terbuka untuk segala ide atau rencana pengadaan acara dari anggota PPI Leiden. Apabila waktu dan kondisi memungkinkan, gagasan ini dapat diwujudkan bersama.

### Realisasi

Berikut adalah daftar acara yang telah diselenggarakan oleh PPI Leiden 2016/2017:

a. Diskusi dan Pemutaran Film

Acara diskusi dan pemutaran film adalah acara rutin yang dilaksanakan PPI Leiden sebagai upaya untuk memberikan ruang berkumpul bagi mahasiswa dan warga Leiden. Selain dari itu, kegiatan ini juga dijadikan sebagai ajang untuk bertukar ilmu, gagasan, dan pengetahuan tentang beragam subjek; mulai dari bidang politik, hukum, sampai dengan sosial dan budaya. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan direncanakan dalam program kerja PPI Leiden 2016/2017 meskipun beberapa diantaranya diselenggarakan secara insidental dan spontan, bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang berkepentingan.

Tantangan dari pelaksanaan acara pemutaran film dan diskusi rutin ini adalah menjaring segala kalangan di Leiden. Walaupun pengurus telah berupaya untuk mengikutsertakan berbagai tema supaya lebih inklusif bagi seluruh warga Leiden, hal ini belum tampak di realita kehadiran peserta. Untuk masa yang akan datang mungkin pilihan tema diskusi dan film bisa diperluas dengan membuat polling masukan di FB/website PPI Leiden.

Berikut adalah daftar diskusi, pemaparan, dan pemutaran film yang telah diselenggarakan oleh PPI Leiden 2016/2017:

Nama Acara	Tanggal
------------	---------

<p>Diskusi Terbuka Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam oleh Saraswati Dewi, dan; Diskusi Perempuan Aceh dalam Sejarah oleh Raisa Kamila</p> <p>Ruang 147 Gedung Lipsius</p>	<p>21 Januari 2017, pukul 14.00-16.00</p>
<p>Diskusi Terbuka Kumpulan Budak Setan: Horor dan Sastra Indonesia oleh Intan Paramadita</p> <p>Ruang 148 Gedung Lipsius</p>	<p>3 Februari 2017, pukul 17.00-18.30</p>
<p>Diskusi terbuka Memperkenalkan Islam Nusantara; dan Diaspora Jawa di Suriname diisi oleh Syahril Siddik dan Agustinus Wibowo</p> <p>Di ruang 148 Gedung Lipsius</p>	<p>10 Februari 2017, pukul 17.00-19.00</p>
<p>Seminar tentang Alzheimer: Melawan Pikun diisi oleh DY Suharya</p> <p>Di Gedung Lipsius</p>	<p>3 Maret 2017, pukul 18.00</p>
<p>Indonesian Film Festival 2017: Celebrating Diversity in Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aisyah, Biarkan Kami Bersaudara</li> <li>• Demi Ukok</li> <li>• Mirror Never Lies</li> <li>• Mencari Hilal</li> </ul> <p>Ruang 128 Gedung Lipsius</p>	<p>25 dan 30 Maret 2017, pukul 14.30-19.00</p>
<p>Pemutaran Film: Jalan Dakwah Pesantren a Documentary by Yuda Kurniawan--The Role of Pesantren in Maintaining Unity in Diversity</p>	<p>31 Maret 2017, pukul 17.00 sd 19.00</p>

Ruang 307 Gedung Lipsius	
Diskusi Keberagaman Gender di Indonesia, dengan dua presentasi: Durga dan Prajnaparamita, dan Konsep 5 Gender Bugis	5 April 2017
Diskusi bersama Prof. Dr. Ida Bagus R. Supancana: Dari Hukum Antarksa Indonesia sampai Reformasi Regulasi untuk Perbaikan Iklim Investasi  Ruang A002 Gedung KOG Steenshuur 25	7 April 2017
Diskusi bersama Gubernur Maluku Ir. H. Said Assagaff: “Peran Pemerintah Daerah dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Maluku  Ruang B1.04 Old Observatory Sterrenwacht	4 Mei 2017, pukul 14.00
Pemutaran film “Jakarta Unfair” dan diskusi bersama Santy Kouwagam, Yance Arizona, Surya Tjandra, Julia Se, Wija Wijayanto  Gedung Lipsius	19 Mei 2017, pukul 17.30 s.d. selesai
Bincang-bincang bersama Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan RI, Aktivis, Sejarawan: Negara dan Persoalan Budaya  Ruang 028 Gedung Lipsius	10 Juni 2017, pukul 16.00-19.00
Bincang-bincang bersama Garin Nugroho: Sutradara Film dan Budayawan  Ruang 227 Gedung Lipsius	14 Juni 2017, pukul 19.00-21.00

Sarasehan Tantangan Pemberantasan Korupsi di Indonesia bekerja sama dengan PCI NU Belanda	24 Juli 2017, pukul 12.30-18.00
Ruang B 013 Gedung KOG Fakultas Hukum Universitas Leiden	

b. Lapor Diri (21 September 2016)

Kegiatan lapor diri merupakan acara tahunan yang dilaksanakan PPI bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Kegiatan ini sangat penting karena berkaitan dengan kewenangan dan kewajiban negara untuk melayani dan melindungi warga negaranya yang sedang berada di luar negeri.

Setiap mahasiswa atau warga yang baru datang wajib untuk melaporkan kedatangan dan keberadaannya di luar negeri, dalam hal ini khususnya di Belanda dan mendaftarkan diri ke KBRI. Tahun ini, mengingat jumlah warga baru Leiden lebih dari 50 orang, KBRI bersedia datang ke kota Leiden. Bertempat di gedung Lipsius pada tanggal 21 September 2016, pihak dari Kedutaan Besar Republik Indonesia selain mencatat keberadaan warga negara Indonesia di Leiden juga memberikan pemaparan terperinci berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing warga negara Indonesia yang berada di Leiden, Belanda, baik sebagai pelajar ataupun yang mendampinginya.

Total peserta yang menghadiri acara lapor diri adalah 55. Acara ini dipersiapkan oleh pengurus PPI Leiden tahun 2015-2016 dan dilaksanakan secara teknis pada hari H oleh pengurus baru. Sebelum hari H pelaporan, sosialisasi tata cara pelaporan seperti membawa paspor, fotokopi paspor serta kelengkapan dokumen lainnya (formulir yang sudah dicetak) sudah dilakukan via FB dan group Whatsapp. Pada hari H hampir semua mahasiswa membawa kelengkapan dokumen sehingga proses lapor diri berjalan sangat lancar. Untuk acara lapor diri berikutnya, diimbau untuk menekankan kembali kelengkapan yang harus dibawa saat lapor diri agar mekanisme pelaporan berjalan lancar.

c. The Old Man and The Soup (4 Desember 2016)

The Old Man and the Soup adalah acara yang diselenggarakan khusus untuk mengenang Mintardjo, seorang teman, bapak, guru, sekaligus patron bagi mahasiswa dan masyarakat Indonesia di Leiden. Pak Min, sebutan akrab untuk Bapak Mintardjo, adalah salah satu warga Indonesia yang akibat perkembangan politik Indonesia tahun 1965, tidak bisa pulang ke Indonesia. Walaupun jauh dari tanah air, Pak Min yang kemudian tinggal di Belanda menjadi

dekat dengan banyak mahasiswa Indonesia, menjadikan rumahnya sebagai markas bercengkerama serta memasak makanan khas Indonesia. The Old Man and The Soup diselenggarakan atas inisiatif warga Indonesia di Leiden untuk mengenang sosok Pak Min. Sop buntut hadir tidak hanya sebagai santapan namun juga sebuah lambang dari kecintaan dan rasa rindunya kepada Indonesia setelah bertahun-tahun tidak bisa kembali pulang karena tuduhan politis yang dilekatkan padanya. Di Belanda, beliau kerap menjamu tamu-tamu setanah-airnya dengan menu tersebut. Setelah setahun jeda, sop buntut kembali hadir ditemani dengan pembacaan puisi, penampilan tari, sajian makanan khas Indonesia, dan diskusi tentang politik, makanan, dan cinta.

Diskusi diisi oleh Martin Aleida (penulis), Fadly Rahman (penulis), Meira Setiawati dan Marek Avi (sahabat Pak Min). Selain itu terdapat pembacaan puisi oleh Sudarmoko dan penampilan musik oleh Leidsche 1922. Acara ini diselenggarakan oleh PPI Leiden dengan partisipasi penuh dari komunitas warga Indonesia di Leiden, komunitas ibu-ibu Indonesia serta didukung oleh KBRI Den Haag. Antusiasme pengunjung terhadap acara ini cukup tinggi terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang, kira-kira lebih dari 100 hadirin turut meramaikan acara. Walaupun begitu, persiapan untuk acara ini terbilang cukup singkat sehingga pemilihan tempat dan persiapan pengisi acara juga dilakukan terburu-buru. Pemilihan tempat bagus dan strategis, namun tempat yang ada ternyata tidak cukup memadai untuk menampung banyaknya pengunjung yang hadir. Apabila di masa mendatang acara seperti ini akan diadakan, hendaknya persiapan dilaksanakan jauh hari agar lebih matang, serta memperhitungkan berapa target pengunjung yang mungkin datang.

d. Kunstavond (12 Februari 2017)

Kunstavond merupakan acara pementasan kesenian dan kebudayaan Indonesia yang dilaksanakan setiap tahunnya. Meskipun bertajuk 'kunstavond' atau 'malam kesenian', acara ini diadakan sejak siang hingga sore hari, dari pukul 15.00-18.00. Kegiatan ini dipersiapkan oleh tim kerja atau panitia yang diketuai oleh Alqiz Lukman sebagai *Project Officer* (PO). Acara dilaksanakan di gedung pertunjukan musik Qbus, yang disewa oleh PPI Leiden. Acara ini terdiri dari pertunjukan seni, mulai dari tari, musik, hingga pementasan drama. Pengisi acara pada tahun ini sangat beragam dan melibatkan penampil dari PPI kota lain serta warga asing yang juga berkuliah di Leiden. Secara umum, sambutan warga Leiden terhadap Kunstavond sangat antusias, terbukti dengan acara yang dihadiri oleh hampir seluruh kalangan di Leiden. Kunstavond berjalan lancar dan cukup sukses. Untuk menambah pemasukan dana, PPI Leiden memberikan buku acara kepada tamu yang bersedia memberi

donasi. Dana yang didapat cukup baik, namun untuk ke depannya sebaiknya menjual tiket saja dibandingkan menjual buku acara yang sangat sederhana. Mungkin penjualan buku acara ini dapat menjanjikan jika kita dapat memperbaiki konten dan kemasan buku acara.

Acara ini juga menghadapi cukup banyak kendala di awal karena tim kerja adalah mahasiswa Februari yang sedang sibuk dengan tugas akhir. Untuk ke depannya, mungkin pengurus PPI Leiden yang baru dapat menunjuk mahasiswa September menjadi PO sejak minimal 5 bulan sebelum acara. Penentuan tanggal acara juga menjadi kendala, harus menyesuaikan dengan kesediaan tempat dan cuaca. Tempat acara sudah cukup memadai untuk pengadaan acara skala kecil, namun ruang menjadi terbatas karena ada meja-meja untuk berjualan di dalam auditorium. Ke depannya jika ingin diadakan dengan skala yang lebih besar, mungkin dapat menyewa tempat yang lebih memadai dan dikenakan tiket masuk untuk menutup dana.

Sebagai tambahan, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat beberapa *booth* makanan Indonesia. Namun rupanya, antusias pengunjung sangat besar sehingga jumlah makanan tidak memadai. Selain itu, mempertimbangkan juga kapasitas Q-bus yang tidak terlalu besar dan jumlah pengunjung yang memadati acara, lokasi terkesan sangat sempit dan semua banyak menumpuk di area *stand* makanan.

Selain itu, ada baiknya panitia acara Kunstavond memiliki laporan pertanggungjawaban sendiri yang lebih mendetail. Karena Kunstavond adalah salah 1 acara utama dan dengan skala yang lebih besar dengan memiliki struktur kepengurusan acara sendiri. Sehingga apabila pengurus PPI Leiden selanjutnya ingin mengadakan acara yang sama, panitia acara Kunstavond bisa belajar dan mencoba memperbaiki hal-hal tersebut.

e. Historun (29 April 2017)

Historun 2017 yang merupakan event tahunan PPI Leiden ini kembali dilaksanakan dan terbuka bagi seluruh mahasiswa dan warga di Belanda. Perhimpunan Pelajar Indonesia di kota Leiden tahun ini kembali mengadakan kegiatan penelusuran sejarah Indonesia di kota Leiden yang bertajuk Historun 2017: Rumah Kaca (*House of Glass: Living under Colonial Surveillance*). Acara diadakan pada hari Sabtu, 29 April 2017. Konsep acara tahun ini dikemas dalam bentuk kombinasi *semi-guided tour* dan *detective game*. Peserta tidak hanya mendengar penjelasan dari pemandu, tetapi diajak untuk menjadi polisi intel Belanda yang memonitor pergerakan mahasiswa Indonesia di Leiden pada tahun 1920-an. Pada saat itu mahasiswa Indonesia di Belanda memulai pergerakan anti-kolonial sehingga mereka diawasi oleh polisi intel Belanda PID (*Politieke Inlichtingen Dienst*). Selaras dengan metafora



‘Rumah Kaca’ yang dipakai oleh Pramoedya Ananta Toer sebagai salah satu judul novel trilogi Pulau Buru, mahasiswa Indonesia di Belanda pada masa itu bagai hidup di dalam rumah kaca, segala pergerakan mereka diawasi.

Ketua panitia acara Historun 2017, Ajeng Arainikasih Kusno, menambahkan program baru di tahun ini, yaitu kegiatan untuk keluarga (*family trail*). Khusus untuk program ini peserta yang dituju adalah keluarga Indonesia yang membawa anak-anak dari umur 5-12 tahun. Jalur untuk *family trail* didesain khusus agar setiap keluarga dapat mengeksplor sendiri sesuai target yang ingin dicapai sebagai *tourist*, *student* atau *historian*. Selain itu, anak-anak juga akan mengikuti *story-telling* dan *art & craft* mengenai Dr. Yap, RM Pandji Sosrokartono, Siti Soendari dan Moh. Hatta. Dengan mengikuti kegiatan ini, orangtua Indonesia di Belanda dapat mengajak anak-anak mereka untuk belajar sejarah dan mengenal para tokoh pergerakan nasional yang menuntut ilmu di Leiden pada tahun 1920-an dengan cara yang menyenangkan.

Sebagai tambahan, perlu dipertimbangkan disediakan juga guide untuk Historun *family trail* selanjutnya, karena mencari jalan adalah salah satu kesulitan yang dihadapi keluarga-keluarga yang mencoba mengikuti trail-nya.

Acara ini dihadiri oleh 63 peserta individual dan 13 keluarga dari berbagai latar belakang, yaitu pelajar maupun warga Indonesia di Belanda, serta peserta asing yang tertarik dengan sejarah Indonesia. Pelaksanaan acara ini didukung oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Den Haag, Leiden Asia Year, dan Universiteit Leiden.

Ada baiknya, sama seperti Kunstavond, bahwa panitia Historun membuat laporan pertanggungjawaban yang lebih komprehensif sehingga panitia berikutnya bisa belajar dan mencoba memperbaikinya.

f. Partisipasi di ISN Cultural Festival 2017 (13 Maret 2017)

Tahun ini adalah kali kedua PPI Leiden diundang untuk turut serta dalam acara Cultural Event yang diadakan oleh International Student Network Leiden (ISN Leiden). Kegiatan ini diadakan sebagai wadah mahasiswa internasional untuk mengenalkan budaya mereka dan acara terbuka untuk seluruh mahasiswa dan masyarakat sekitar kota Leiden. Konsep *booth* tiap negara diserahkan kepada masing-masing. *Booth* Indonesia memutuskan untuk menghadirkan berbagai makanan khas Indonesia yaitu rendang, tempe, gado-gado, nasi goreng, kerupuk serta kopi khas dari Indonesia. Di meja *display* juga dilengkapi video pariwisata Indonesia untuk menarik perhatian pengunjung. Selain itu, dibuka juga *photo booth* lengkap dengan pakaian tradisional bagi yang berminat berfoto mengenakan pakaian

khas Indonesia. Terdapat pula panggung utama di mana perwakilan negara dapat menampilkan pertunjukan atau penampilan tertentu. Dari Indonesia sendiri terdapat satu grup yang menampilkan pertunjukan musik dan nyanyian lagu tradisional serta lagu pop Indonesia.

Panitia *booth* Indonesia terdiri dari mahasiswa Indonesia yang bersekolah di Universitas Leiden. Respon dari pengunjung sangatlah baik apalagi tentang makanan khas Indonesia. Banyak pengunjung yang tidak hanya mencoba makanan tetapi juga ingin tahu lebih banyak tentang makanan yang disajikan. Pojok kopi Indonesia juga ramai oleh pengunjung karena dilengkapi penjelasan tentang kopi asli Indonesia. Yang disayangkan adalah pojok *photo booth* tidak terlalu banyak yang berpartisipasi karena terlalu fokus ke makanan dan minuman. Apabila akan diadakan lagi, akan lebih baik apabila alur pengunjung diatur sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat menikmati tidak hanya makanan tetapi juga pojok foto. Panitia juga sebaiknya lebih proaktif menawarkan pengunjung untuk berfoto. Namun selain itu acara terbilang sukses dan pengunjung juga antusias ingin tahu lebih banyak tentang Indonesia.

- g. Indonesian Film Festival 2017: Celebrating Diversity in Indonesia (25 dan 30 Maret 2017)

Laporan Pertanggungjawaban Indonesia Film Festival terlampir pada Lampiran 2.

- h. Photo Challenge (21 Oktober 2016)

Kegiatan ini adalah acara perdana PPI Leiden kepengurusan 2016/2017. Acara ini mengundang seluruh pelajar dan warga Indonesia serta berbagai pihak yang tertari untuk menyumbangkan hasil karya fotografinya untuk kemudian dipampang di situs dan akun media sosial yang dimiliki oleh PPI Leiden. Serupa sayembara, kegiatan ini bukan hanya mengasah kemampuan fotografis masing-masing peserta tapi juga menawarkan serangkaian penghargaan tertentu dari PPI Leiden. Sayangnya, peminatnya kurang banyak sehingga photo challenge tidak berjalan lancar.

### Tantangan

Tantangan yang masih dihadapi PPI Leiden adalah membuat acara yang dapat menampung aspirasi semua kalangan karena demografi Leiden yang beragam.

Selain itu, sepanjang kepengurusan terdapat miskomunikasi antara anggota PPI Leiden mengenai acara atau gagasan acara yang akan dilaksanakan. Pengurus PPI Leiden sendiri terbuka dan sangat mengapresiasi adanya saran serta ajuan acara dari anggota. Hal ini dapat menambah ragam acara PPI

Leiden serta memfasilitasi minat anggota. Namun komunikasi yang kurang maksimal serta koordinasi yang kurang berjalan baik di jajaran pengurus sendiri menyebabkan miskomunikasi lebih lanjut lagi.

Kepengurusan PPI Leiden 2016/2017 sedang berusaha untuk membuat PPI Leiden lebih tertib berorganisasi. Oleh karena itu, perlu ditegaskan disini bahwa pengurus PPI Leiden disini adalah perwakilan sekaligus mitra bagi warga Leiden dalam penyelenggaraan acara. Sebagai mitra, tentu harus ada keterlibatan pengurus PPI Leiden dalam proses inisiasi, perencanaan, dan pelaksanaan. Komunikasi yang baik antara beberapa inisiator acara dengan pengurus PPI Leiden tidak tercapai, apalagi sejak ketua PPI Leiden meninggalkan Leiden. Miskomunikasi banyak sekali terjadi sehingga mengakibatkan konflik yang sebetulnya bisa dihindari.

### Saran dan Masukan

Ada baiknya pengurus selanjutnya meningkatkan inklusivitas dalam acara PPI Leiden, misalnya memperbanyak variasi acara rutin PPI Leiden yang bisa menjadi wadah untuk berkumpul dan berinteraksinya anggota-anggota PPI Leiden.

Terlebih lagi, pengurus selanjutnya diharapkan bisa berkoordinasi lebih baik dengan warga Leiden non-mahasiswa lainnya, dan/atau berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Persiapan acara juga menjadi hal yang krusial. Pengurus PPI Leiden harus aktif berkoordinasi sehingga miskomunikasi dapat dihindari.

Pengurus serta anggota yang memiliki kesibukan berbeda menjadi tantangan saat perencanaan acara. Karena itu akan lebih baik apabila di tahun kepengurusan mendatang, perencanaan acara dilakukan dengan lebih seksama agar prosesnya tidak dilaksanakan terburu-buru. Perencanaan yang matang juga akan memberi lebih banyak waktu untuk publikasi dan menjaring lebih banyak pengunjung untuk acara tersebut. Selain itu, aspek yang masih kurang dimaksimalkan dari bidang acara tahun 2016-2017 adalah laporan pelaksanaan acara.

Agenda tahunan serta berbagai acara diskusi serta pemutaran film adalah agenda yang menarik namun kurang adanya laporan ataupun artikel mengenai acara-acara tersebut se usai acara berakhir. Hendaknya laporan singkat ataupun rekaman video (apabila memungkinkan) dapat dilakukan sehingga se usai acara berakhir, anggota yang tidak dapat menghadiri acara dapat tetap mendapat informasi mengenai acara tersebut.

## 7. Bidang Olahraga

### Deskripsi Awal

Divisi Olahraga merupakan salah satu divisi baru dalam Badan Pengurus Harian PPI Leiden periode kepengurusan 2016/2017. Divisi ini dibuat dengan pertimbangan pada tahun sebelumnya cukup banyak anggota PPI Leiden yang berminat dalam mengikuti kegiatan olahraga yang rutin dan juga kompetisi-kompetisi yang dilakukan di berbagai kota di Belanda.

### Rencana dan Target Pencapaian

Rencana awal dari Divisi Olahraga adalah mengadakan latihan rutin untuk beberapa cabang kegiatan olahraga yaitu sepakbola, basket, dan lari. Selain itu, PPI Leiden juga berencana mengirimkan kontingen untuk beberapa kompetisi yang akan diselenggarakan oleh PPI kota lainnya.

### Realisasi

Untuk cabang olahraga Futsal, latihan cukup rutin sejak awal tahun 2017. Latihan futsal juga terkadang diselingi dengan latihan di lapangan besar jika jumlah peminat pada hari itu cukup banyak. Sedangkan peminat pada cabang basket tidak terlalu banyak sehingga latihan yang diadakan hanya beberapa kali. Untuk futsal dan basket, inisiasi awal untuk latihan bukan dari PPI Leiden, melainkan dari beberapa anggota PPI Leiden yang memang tertarik untuk olahraga bidang tersebut. Untuk cabang olahraga lari juga baru aktif setelah musim dingin selesai, terutama menjelang persiapan Leiden Marathon 2017.

Sedangkan untuk kompetisi yang diikuti oleh kontingen PPI Leiden adalah sebagai berikut:

a. Ambassador Cup yang diselenggarakan oleh PPI Wageningen

Untuk Ambassador cup, PPI Leiden mengirimkan kontingen pada cabang Bulutangkis (2 orang), Tennis Meja (3 orang), dan Voli (10 orang). Dalam kompetisi ini, kontingen PPI Leiden belum berhasil memenangi cabang apapun dikarenakan kurang latihan dan lawan-lawan yang cukup tangguh. Dalam rangka persiapan Ambassador Cup, PPI Leiden juga membeli 2 bola voli untuk latihan peserta cabang bola voli.

b. Hatta Cup yang diselenggarakan oleh PPI Rotterdam

PPI Leiden mengirimkan kontingen untuk cabang: bulutangkis (2 orang), tenis meja (2 orang), *obstacle run* (3 orang), futsal (10 orang), dan basket (8 orang) pada Hatta Cup.

PPI Leiden berhasil mendapatkan juara 2 untuk obstacle run pria maupun wanita, dan juara 2 ganda putra bulutangkis.

### Tantangan dan Peluang

Untuk jadwal latihan rutin, tantangannya adalah menarik peminat anggota PPI Leiden untuk hadir dalam latihan rutin karena padatnya aktivitas studi dan beberapa *deadline* (*thesis* dan *paper*), serta selama musim dingin cukup susah mencari peminat untuk latihan di lapangan indoor yang biayanya cukup mahal.

Sedangkan untuk mengikuti kompetisi, tantangannya adalah menjaring peminat untuk mengikuti kompetisi dan membuat jadwal latihan yang cukup sebagai persiapan kompetisi tersebut. Selain itu, pada hari-H juga biasanya dibutuhkan wasit dari salah satu kontingen untuk menjadi wasit di pertandingan lainnya.

### Saran dan Masukan

Untuk kepengurusan tahun depan, sebaiknya di awal coba dijaring informasi mengenai minat cabang olahraga para anggota aktif PPI Leiden tahun itu, agar bisa dilihat cabang olahraga yang bisa menjadi fokus dan dibuatkan latihan rutin. Group Whatsapp cukup efektif dalam menjaring peminat anggota PPI Leiden untuk berpartisipasi dalam latihan rutin. Saat ini grup yang cukup aktif adalah “Leiden Indonesia Futsal”, dimana setiap minggu bisa ada sekitar 10 orang yang aktif mengikuti latihan rutin.

Sedangkan untuk kompetisi, mungkin perlu dipilih baik-baik kompetisi apa yang akan diikuti mengingat biaya untuk mengikuti kompetisi-kompetisi tersebut cukup mahal (biaya pendaftaran, konsumsi kontingen, dan biaya transportasi pemesanan *group ticket*). Cabang yang ingin diikuti juga perlu mempertimbangkan jumlah peminat, termasuk mempersiapkan peserta yang akan menjadi wasit dalam pertandingan lain jika dibutuhkan.

## **8. Bidang Kekeluargaan**

### Deskripsi Awal

Divisi Kekeluargaan merupakan salah satu divisi di PPI Leiden Kepengurusan periode tahun 2016-2017 yang memiliki tugas dalam: (1) mengkoordinasikan kegiatan yang bersifat kekeluargaan

untuk anggota PPI Leiden; dan (2) meningkatkan tali silaturahmi dan kekeluargaan antar warga Leiden melalui acara-acara internal yang diselenggarakan PPI Leiden. Divisi ini mewadahi berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan warga Indonesia di Kota Leiden. Divisi Kekeluargaan juga berupaya menjadi mediator antara para pelajar Indonesia yang berdomisili di Kota Leiden dengan warga Indonesia yang tinggal di kota Leiden. Divisi Kekeluargaan ini dibentuk dengan pertimbangan bahwa semakin banyaknya pelajar baik yang sedang menempuh pendidikan magister (master) maupun program doktoral yang tinggal di Kota Leiden beserta anggota keluarga yang menyertainya memerlukan wadah tersendiri untuk menaungi berbagai aktivitas sosial kemasyarakatannya. Divisi Kekeluargaan juga berupaya menaungi kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan PPI Leiden dan warga Indonesia di Kota Leiden dari seluruh usia, mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua. Dilandasi dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan, divisi ini berupaya menjadi salah satu bentuk upaya PPI Leiden Kepengurusan 2016-2017 dalam merekatkan komunitas Indonesia yang tinggal di Kota Leiden.

### Rencana dan Target Pencapaian

Pada awal Kepengurusan PPI Leiden tahun 2016-2017, Divisi Kekeluargaan berencana menyelenggarakan berbagai kegiatan, antara lain:

- a. Pembuatan *SpeeloTheek* Anak
- b. Pembuatan *Bibliotheek* Anak
- c. Penyelenggaraan *story-telling* untuk anak-anak
- d. Kegiatan kekeluargaan lain, seperti: perayaan hari besar (Iedul Fitri, Iedul Adha, Natal, Kemerdekaan RI dan lain sebagainya)
- e. Acara penyambutan dan ramah-tamah dengan Mahasiswa Baru tahun 2017

### Realisasi

Walaupun sudah tersedia beragam koleksi pustaka dan aneka peralatan permainan hasil donasi (hibah) dari beberapa masyarakat Indonesia yang tinggal di Kota Leiden, realisasi pembuatan *speelothek*, *bibliotheek*, serta penyelenggaraan kegiatan *story-telling* untuk anak-anak belum dapat diwujudkan karena beberapa hal, seperti: belum adanya tempat yang representatif, belum tersedianya rak-rak dan bahan perpustakaan lainnya yang mendukung, serta keterbatasan sumber daya manusia (pustakawan) dan pengisi kegiatan (story telling) yang bersedia membantu dan mengisi kegiatan tersebut. Kegiatan kekeluargaan lainnya seperti perayaan hari besar (Iedul Fitri, Iedul Adha, Natal,

Kemerdekaan RI) yang diselenggarakan oleh sebagian komunitas masyarakat Indonesia di Kota Leiden diadakan atas inisiasi masing-masing dari komunitas warga Indonesia yang ada di Leiden.

Adapun acara penyambutan serta ramah tamah mahasiswa baru tahun 2017 berjalan dengan lancar. Selain itu, dukungan pihak eksternal, seperti KBRI dan masyarakat Indonesia di Leiden sangat membantu dalam rangka merealisasikan acara-acara dimaksud.

### Tantangan dan Peluang

Beberapa tantangan yang dihadapi selama Kepengurusan PPI Leiden 2016-2017 ini antara lain: selama ini komunikasi dengan komunitas masyarakat Indonesia di Leiden belum efektif. Di sisi lainnya, jumlah masyarakat dan keluarga Indonesia yang tinggal di Kota Leiden yang perlu diwadahi aktivitasnya semakin meningkat. Ini menjadi tantangan terbesar Divisi Kekeluargaan PPI Leiden periode kepengurusan 2016-2017 sesuai dengan AD/ART PPI Leiden yang juga mewadahi anggota PPI Leiden dari unsur masyarakat Indonesia (selain pelajar dan mahasiswa/mahasiswi Indonesia yang tinggal di Kota Leiden).

Adapun peluang yang ada dan dapat dijadikan sebagai salah satu modal bagi kepengurusan kedepannya adalah besarnya jumlah masyarakat (komunitas) Indonesia yang ada di Kota Leiden yang memiliki semangat untuk bersatu, berkumpul bersama, dan merekatkan satu sama lain sebagai keluarga besar Indonesia di Leiden. Beragam kegiatan dan ide dari komunitas masyarakat di Kota Leiden tersebut dapat menjadi masukan bagi kepengurusan Divisi Kekeluargaan periode berikutnya untuk disinergikan ke dalam kegiatan PPI Leiden. PPI Leiden dapat menangkap peluang ini untuk bersinergi lebih lanjut kedepannya untuk kemaslahatan bersama, demi eratnya tali silaturahmi dan kekeluargaan warga Indonesia di Leiden.

### Saran dan Masukan

Divisi Kekeluargaan PPI Leiden pada Kepengurusan tahun 2016-2017 ini kurang berjalan dengan baik dikarenakan berbagai hal. Faktor utama yang membuat divisi ini kurang berjalan dengan baik adalah keterbatasan waktu koordinator dan anggotanya. Selain itu, perlunya perencanaan matang dan komunikasi yang intens antara pengurus Divisi Kekeluargaan dengan komunitas masyarakat Indonesia di Leiden sebagai mitra kerja menjadi persoalan lain yang bisa dijadikan masukan untuk kepengurusan berikutnya. Namun eksistensi divisi ini perlu dipertahankan dan dikembangkan baik dalam hal kegiatan dan jangkauannya pada kepengurusan berikutnya, hal ini mengingat kebermanfaatan divisi ini dalam

merekatkan komunitas Indonesia, baik pelajar maupun warga Indonesia di Kota Leiden. Beberapa saran dan masukan yang dapat dipergunakan oleh kepengurusan berikutnya antara lain:

- a. Perlunya melibatkan warga Indonesia dan komunitas Indonesia di Leiden lebih rekat (erat) lagi.
- b. Keterlibatan PPI secara organisasi dalam beberapa kegiatan komunitas. Dari awal tahun kepengurusan, terutama pada saat rapat kerja Divisi Kekeluargaan PPI Leiden perlu memasukkan kegiatan-kegiatan bersama masyarakat / komunitas yang terkait ke dalam agenda. PPI Leiden perlu lebih intens terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas Indonesia.
- c. Perlunya mengefektifkan komunikasi antara Pengurus PPI Leiden dengan Komunitas Indonesia di Leiden.
- d. Dalam berbagai kegiatan terutama yang melibatkan komunitas / masyarakat Indonesia di Kota Leiden, perlu dideskripsikan secara detail peran/kontribusi PPI Leiden dan mitra kerjasama yang terkait. Misalnya bentuk nyata kerjasama dengan komunitas, apakah berbentuk bantuan sumber daya manusia, dana, dan lain sebagainya.
- e. Perlunya perencanaan yang matang apabila ingin mengadakan acara bersama, hal ini termasuk mengkoordinasikannya dengan warga Indonesia di Leiden dan/atau KBRI.



## Pending Matters

### Administrasi dan Teknis

1. Penyelesaian registrasi (atau deregistrasi) dari KVK dan Plexus,
2. Menentukan tanggal appointment dengan Plexus untuk pemindahan barang-barang dan mengembalikan kunci Plexus,
3. Alamat surat PPI Leiden,
4. Pergantian pemegang akun bank ING yang terikat pada KVK,
5. Mekanisme bergabung *Facebook group* PPI Leiden,
6. Serah terima akun media sosial,
7. Sistem database anggota, dan sinkronisasi pendataan anggota dengan universitas.
8. Melengkapi atau meng-*update* isi artikel di website PPI Leiden dengan informasi teknis yang berguna bagi mahasiswa dan warga Indonesia yang berada di Leiden. Kemungkinan ada perubahan situasi atau regulasi sehingga isi informasi perlu diperbarui.

### Acara atau Kegiatan Lainnya

1. Opening Leiden Asian Library 14 September 2017 dan pendampingan pemerintah kota Bogor,
2. Pendampingan Kepala Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) sekaligus Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI, Bapak Fuad Gani, S.S., M.A., ke Royal Library The Hague, The Netherlands pada 12 September 2017,
3. Diskusi dengan Wali Kota Bogor, 15 September dari jam 14.00 dengan tema “Potret Bogor: Dulu, Sekarang dan Masa Depan”. PPI Leiden juga akan membantu dalam mencari ruangan untuk menyelenggarakan acara ini,
4. Ada permohonan kerja sama dengan Direktorat Sejarah Kemendikbud untuk membiayai HistoRun setiap tahun. Dialog/diskusi akan diadakan kemungkinan akhir September (tbc),
5. Mengatur acara tambahan kelompok musik tradisional Batak, “Mataniari”, di Belanda, Desember 2017. *Contact person* akan di-*forward* kepada dewan terpilih.

## Lampiran 1. Laporan Keuangan Kepengurusan Periode 2016-2017

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
Saldo Awal (Kas Pengurus 2015-2016)	393.49	
Pembelian Bola Volley (2 buah)		20
Pembelian konsumsi atlit "Ambassador Cup"		40
Pembelian grup tiket atlit "Ambassador Cup"		119
Pembelian konsumsi rapat "Kunst Avond"		5.1
Pembelian konsumsi 2 acara diskusi (Pembicara: Intan) (Pembicara: Saras Dewi) – Cemilan/Snack		21.5
Pembelian konsumsi acara diskusi (Pembicara: Saras Dewi) – Makan dan Minum		26.5
Beban Administrasi ING		29.3
Beban Sewa Ruangan Latihan Lenong PPI Leiden		15
Laba acara "Mengenang Pak Min"	267.45	
Beban pendaftaran Hatta Cup		50
Pembelian konsumsi diskusi Alzheimer		24.45
Laba acara "Kunstavond"	335	
Pembelian konsumsi atlit "Hatta Cup"		54.75
Pendapatan dari sumbangan dari Film Festival	25	
Pendapatan dari hadiah Hatta Cup	35	
Pembelian konsumsi acara sarasehan 2017 – tantangan pemberantasan korupsi di Indonesia		27
Laba Historun	188.13	
Pembelian souvenir acara bincang2 bersama Hilmar Farid – negara dan persoalan budaya		15
Pembelian konsumsi ISN Culture Festival		27.25
Pembelian konsumsi acara 24 Juli 2017 (Diskusi Korupsi?)		32
Beban administrasi ING		28.85
Pembelian karangan bunga duka cita Ibu Farina KBRI		54.85
Beban administrasi website (domain dari TransIP)		15.13
Beban pengisian akun Paypal untuk membayar mapping domain Wordpress		50
Pembelian konsumsi untuk Pemilihan dan Penyambutan Mahasiswa Baru		38.86
Pembelian duplikat kunci		5.5
<b>Total</b>	<b>€1244.07</b>	<b>€700.04</b>
<b>Sisa</b>		<b>€544.03</b>

## **Lampiran 2. Laporan Pertanggungjawaban IFF 2017**

### **I. PENDAHULUAN**

Laporan Pertanggung Jawaban ini dibuat terkait dengan kegiatan Indonesian Film Festival 2017 (IFF 2017) yang diadakan pada tanggal 25 dan 30 Maret 2017 di Gedung Lipsius, Universitas Leiden, Belanda. Kegiatan ini diadakan dalam rangka merayakan Hari Film Nasional yang jatuh setiap tanggal 30 Maret. Tahun ini tema yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk Hari Film Nasional adalah “Merayakan Keberagaman di Indonesia”. Sesuai dengan tema tersebut, ada 4 film yang diputar dalam kegiatan ini, yaitu Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Film Pembuka), Demi Ucok, Mirror Never Lies, dan Mencari Hilal.

### **II. LAPORAN KEGIATAN**

Laporan kegiatan ini dibuat dalam 2 bagian yaitu untuk tahap persiapan dan tahap pelaksanaan:

#### **a. Persiapan Kegiatan**

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh panitia, yaitu (1) melakukan reservasi tempat, (2) melakukan publikasi kegiatan, dan (3) membuka pendaftaran peserta. Dalam melakukan persiapan ini panitia selalu melakukan koordinasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Belanda (KBRI Belanda).

Untuk melakukan reservasi tempat kegiatan, panitia harus menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang ada di Universitas Leiden. Setelah mendapatkan konfirmasi dari pihak kampus, panitia melakukan koordinasi dengan pihak KBRI untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan.

Untuk publikasi kegiatan dilakukan dengan cara mencetak media publikasi (leaflet dan poster), melakukan promosi kegiatan di social media, dan mengirimkan undangan ke beberapa institusi. Panitia mencetak 200 leaflet dan 20 poster dan disebar di beberapa kampus Universitas Leiden. Desain poster dibuat oleh panitia sendiri. Sedangkan promosi di social media dilakukan melalui Facebook, Instagram, WhatsApp dan website PPI Leiden.

Terkait pendaftaran peserta, panitia membuat formulir pendaftaran yang bisa diakses publik dengan menggunakan aplikasi Google Form. Link website untuk melakukan pendaftaran juga dicantumkan pada website PPI Leiden.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Pada hari pelaksanaan, kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Hari pertama kegiatan (25 Maret 2017), ada 2 film yang ditayangkan yaitu Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan Demi Ucok. Sebelum pemutaran film, kegiatan ini dibuka oleh Prof. Bambang Hari Wibisono selaku Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Belanda. Pemutaran film yang dilanjutkan dengan diskusi dengan penonton dan narasumber yaitu Aminudin Siregar (PhD Candidate on Indonesian Art Historiography Transnational Circuits of Art Discourse in Postcolonial Indonesia, at Leiden University).

Pemutaran film hari kedua (30 Maret 2017), bertepatan dengan Hari Film Nasional, menayangkan film Mirror Never Lies dan film Mencari Hilal. Sebagaimana kegiatan hari pertama, pemutaran film di hadir kedua juga dilanjutkan dengan diskusi dengan penonton yang hadir dan narasumber, yaitu Syahril Siddik (PhD Candidate on Islam, Politics and Media at Leiden University), Ahmad Nuril Huda (NISIS PhD candidate at the Faculty of Social and Behavioural Sciences at Leiden University).

### **III. PESERTA**

Jumlah peserta yang hadir untuk setiap film yang diputar adalah sebagai berikut:

Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	: 42 orang
Demi Ucok	: 40 orang
Mirror Never Lies	: 54 orang
Mencari Hilal	: 43 orang

Adapun peserta yang hadir berasal dari institusi atau universitas sebagai berikut:

- Leiden University
- Wageningen University

- Utrecht University
- Maastricht University
- Groningen University
- ISS Erasmus Rotterdam
- Radboud University
- Hogeschool van Arnhem en Nijmegen
- Leiden Institute for Asian Studies
- Oxford University
- Goethe University Frankfurt
- Accenture
- Stichting Hibiscus
- SIDH
- Ruang Kerja Budaya
- Universitas Padjajaran

#### IV. BIAYA PELAKSANAAN

Perihal	Jumlah
Cetak Poster dan Leaflet	55.97 €
Cetak X-Banner	49.00 €
Paku Payung dan Double Tape untuk Poster	2.58 €
Pembelian Minuman dan Gelas Plastik	15.37 €
Uang Lelah Panitia	125.00 €
<b>TOTAL</b>	<b>247.92 €</b>

Seluruh biaya ditanggung oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Den Haag.

Faktur pembayaran dan tanda terima terlampir dalam laporan ini.

## **V. LIPUTAN MEDIA**

Adapun kegiatan ini juga diliput oleh beberapa media online, antara lain:

- **Gatra**

<https://www.gatra.com/internasional/eropa/253857-ppi-leiden-gelar-indonesian-film-festival-2017>

- **Tempo**

<https://m.tempo.co/read/news/2017/04/02/111861820/rayakan-hari-film-nasional-4-film-indonesia-diputar-di-leiden>

- **Suara.com**

<http://www.suara.com/entertainment/2017/04/02/120820/ppi-leiden-gelar-indonesian-film-festival-2017>